

Islam dalam Jagad Pikir Melayu

Junaidi¹

Abstrak

Agama dan kebudayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Adakalanya agama dipengaruhi kebudayaan atau sebaliknya kebudayaan yang dipengaruhi agama. Masuknya Islam ke tanah Melayu memberikan pengaruh terhadap corak kebudayaan dan pemikiran Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai Islam yang terdapat dalam teks Tunjuk Ajar Melayu dengan menggunakan pendekatan strukturalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Tunjuk Ajar Melayu terdapat nasihat, pesan, pikiran dan gagasan untuk memegang teguh Islam dalam kehidupan orang Melayu. Dalam Tunjuk Ajar Melayu diungkapkan posisi adat dan syarak, Islam sebagai identitas orang Melayu, anjuran bertakwa kepada Allah, Islam untuk pembentukan karakter anak dan persiapan menuju akhirat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan pemikiran Melayu sehingga Islam dianggap sebagai identitas utama orang Melayu.

Kata kunci: Islam, kebudayaan Melayu, Tunjuk Ajar Melayu

Abstract

Religion and culture are important in human life. Sometimes, a religion is influenced by culture or in any case culture is influenced by religion. The coming of Islam to Malay land influenced on the characteristic of Malay culture and minds. This research aims to analyze the Islamic values on text of "Tunjuk Ajar Melayu" by using structuralis approach. Findings of research show that "Tunjuk Ajar Melayu" consist of advices, messages, thoughts, and ideas to keep Islam in the life of Malay people. It expresses the position of "adat" and "syarak", Islam as identity of Malay people, messages of devoting to Allah, Islam to build the children character and preparation toward hereafter. This research concludes Islam greatly influences in building Malay culture and minds, and therefore Islam is regarded as main identity for Malay people.

Key words: Islam, Malay culture, Tunjuk Ajar Melayu

¹ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru-Riau

A. Pendahuluan

Hubungan agama dan kebudayaan sangat erat dan bisa saling mempengaruhi. Cara orang beribadah dalam agama tertentu dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dimilikinya. Sebaliknya, kebudayaan suatu suku bangsa dapat pula dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Meskipun dasar ajaran agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan melalui Nabi sedangkan kebudayaan berasal dari potensi kreativitas yang diberikan Tuhan kepada manusia, agama dan kebudayaan dapat bergabung dalam penerapannya. Pada hekekatnya, agama dan kebudayaan memang sama-sama bertujuan untuk menuntun manusia hidup dunia agar hidup manusia menjadi lebih terarah dan memperoleh kemudahan.

Salah satu kebudayaan suku bangsa yang sangat dipengaruhi Islam di Indonesia adalah Melayu. Pengaruh Islam terhadap kebudayaan Melayu dapat ditemukan dalam tradisi, pemikiran dan kesusastraan Melayu. Namun demikian, sebelum Islam masuk ke tanah Melayu, corak kebudayaan Melayu bersifat Hindu-Budha yang dipengaruhi oleh Kerajaan Sriwijaya sekitar abad ke-7 sampai abad ke-11 Masehi. Keagungan Sriwijaya itu kemudian dilanjutkan oleh kerajaan Melaka sekitar abad ke-14 sampai abad 16 Masehi.² Setelah Islam menyebar di tanah Melayu corak kebudayaan orang Melayu berubah menuju kebudayaan Islam. Penyebaran Islam tidak dilakukan secara paksaan melainkan dengan cara damai. Karena menggunakan cara-cara yang baik mayoritas orang Melayu kemudian memeluk Islam.

² U UHamidy. 2010. *Teks dan Pengarang di Riau*, hal 36

Masuknya Islam ke Nusantara dibawa oleh para pedang Muslim yang berasal dari Arab sekitar abad ke 7 Masehi.³ Strategisnya letak Nusantara terus mendorong pedagang dari Arab mengembangkan perdagangannya. Sambil berdagang dengan orang Melayu, pedagang Arab juga menyebarkan Islam kepada orang Melayu. Penyebaran Islam di tanah Melayu diperkuat lagi dengan perkawinan antara pedagang Arab dengan orang Melayu.⁴ Interaksi orang Muslim yang berasal dari Arab dengan orang Melayu semakin intens sehingga Islam kemudian dianggap sebagai agama yang syah bagi orang Melayu.

Kuatnya pengaruh Islam dalam masyarakat Melayu mendorongnya munculnya kerajaan Islam di tanah Melayu. Ambary menyatakan bahwa Rajaraja Melayu menempatkan dirinya sebagai keturunan Iskandar Agung⁵. Ketika Islam semakin berkembang dalam lingkungan kerajaan, Islam semakin kuat pengaruhnya dalam masyarakat Melayu. Islam dianggap sebagai agama resmi kerajaan Melayu sehingga seluruh aspek kehidupan orang Melayu, termasuk kebudayaan dan pemikiran didasarkan pada ajaran Islam. Berbagai cerita mitos yang dahulu bersumber dari tradisi Hindu-Budha bergeser kepada mitos yang bersifat Islam.⁶

Salah satu bukti kuatnya pengaruh Islam dalam kebudayaan dan pemikiran

³ Suwardi. 2008. *Dari Melayu ke Indonesia, Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa*, hal 15

⁴ Mahdini. 2003. *Islam dan Kebudayaan Melayu*, hal 8

⁵ Ambary. 2007. Islam dan Kesultanan Melayu dalam Heddy Shri Ahimsa Putra (editor), hal 15

⁶ UU Hamidy.2010. *Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu*, hal 86.

Melayu adalah dipergunakannya aksara Arab-Melayu atau tulisan Jawi dalam masyarakat Melayu. Penggunaan aksara Arab-Melayu ini dapat ditemukan dalam naskah-naskah kuno yang ditulis pada masa lalu. Keberadaan aksara ini pun masih dipertahankan dalam masyarakat Melayu sebagai bentuk penghargaan terhadap kebudayaan masa lalu.

Orang Melayu terkenal dengan tradisi penulisan yang sangat baik. Ini dibuktikan dengan banyaknya ditemukan naskah-naskah yang ditulis orang Melayu. Salah satu pengarang Melayu yang sangat terkenal adalah Raja Ali Haji, dengan karya agungnya *Gurindam Dua Belas*. Dalam gurindam ini sangat jelas terlihat pengaruh Islam terhadap karya sastra Melayu. Keterampilan bermain dengan kata seperti dalam syair, pantun, sajak dan bentuk olah kata lainnya membuat orang Melayu terkenal dengan kehalusan budi bahasanya. Orang Melayu menggunakan bahasa secara tertata sehingga bahasa yang digunakan akan diukur dengan rasa. Dengan rasa ini orang Melayu menjaga bahasanya. Keterampilan memainkan bahasa itu digunakan pula untuk menyampaikan nasihat, petuah, dan pengajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan syair dan pantun terasa lebih berkesan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang berlandaskan Islam.

Dalam kebudayaan Melayu Riau pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam dapat dilihat dalam tradisi Tunjuk Ajar Melayu. Tunjuk Ajar Melayu adalah petuah, petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang disampaikan oleh orang Melayu Riau.⁷ Tunjuk ajar ini bertujuan untuk membawa

manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah. Dengan kata lain, tunjuk ajar bertujuan untuk menciptakan keseimbangan atau *equilibrium* dalam kehidupan manusia sehingga manusia dapat hidup dengan selamat di dunia dan akhirat. Keberadaan Tunjuk Ajar Melayu diharapkan pula menjadi panduan bagi orang Melayu dalam menjalani kehidupan ini.

Kandungan Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan dari nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai budaya Melayu dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat Melayu Riau. Nilai-nilai Islam sangat jelas terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu karena keberadaan budaya Melayu berkaitan erat dengan nilai-nilai Islam. Bahkan sebagian orang mengatakan bahwa Islam menjadi identitas utama orang Melayu. Effendy lebih tegas menyatakan bahwa dalam tunjuk ajar terkandung ajaran agama dan berbagai ilmu yang berguna⁸.

Kedudukan Tunjuk Ajar Melayu sangat penting bagi orang Melayu karena kandungannya mencerminkan nilai-nilai luhur yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tunjuk Ajar Melayu yang disampaikan oleh orang-orang tua Melayu digunakan untuk mengingatkan masyarakat terhadap nilai-nilai luhur agar kehidupan manusia ini lebih terarah kerana manusia mempunyai kecenderungan lupa. Effendy menerangkan bahwa “pentingnya kedudukan tunjuk ajar dalam kehidupan orang Melayu menyebabkan mereka berupaya sekuat tenaga untuk mempelajari memahami, selanjutnya mewariskan tunjuk ajar secara turun-temurun”⁹

⁷ Effendy. 2006. Tunjuk Ajar Melayu, hal 7

⁸ Effendy. 2006. Tunjuk Ajar Melayu, hal 8

⁹ Effendy. 2006. Tunjuk Ajar Melayu, hal 13

Pesan moral yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu Riau meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti pesan amanah kepada guru, orang tua, anak-anak, lingkungan, dan pemimpin. Adanya pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa orang Melayu Riau mempunyai perhatian yang khusus Islam. Berkaitan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pemikiran Melayu yang terkandung dalam tradisi Tunjuk Ajar Melayu.

B. Pembahasan

Dalam Tunjuk Ajar Melayu terdapat empat gagasan utama yang berkaitan Islam, yakni posisi adat dan syarak, Islam sebagai identitas orang Melayu, anjuran bertakwa kepada Allah, dan Islam untuk pembentukan karakter anak.

1. Posisi Adat dan Syarak

Sejak masuknya Islam ke tanah Melayu, Islam terus berkembang secara damai dalam masyarakat Melayu sehingga ini menyebabkan kebudayaan Melayu mengalami perubahan. Islam dijadikan azas utama kebudayaan Melayu. Salah satu warisan kebudayaan Melayu yang secara jelas menjelaskan perbaduan Islam dan kebudayaan Melayu adalah Tunjuk Ajar Melayu. Dalam Tunjuk Ajar Melayu diungkapkan bahwa adat orang Melayu harus sesuai dengan Islam seperti yang terdapat dalam ungkapan “*Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah*”. Ini bermakna bahwa semua aspek kehidupan manusia didasarkan pada hukum Allah. Adat, pemikiran, kesenian, tradisi dan semua aspek kebudayaan yang dikreasikan oleh manusia harus benar-benar sesuai dengan Islam. Ungkapan ini menunjukkan

bahwa Islam telah benar-benar menyatu dalam diri orang Melayu. Dalam Tunjuk Ajar Melayu dinyatakan

*Adat ialah syarak semata
Adat semata Quran dan Sunnah
Adat sebenar adat ialah
Kitabullah dan sunnah Nabi*

Adat berada dalam wilayah kreativitas manusia atau dengan sengaja dibuat manusia untuk menyeimbangkan kehidupan manusia. Sedangkan syarak berada dalam wilayah kekuasaan hukum Tuhan. Ungkapan di atas menegaskan kedudukan adat sebagai buatan manusia harus tunduk dengan syarak sebagai ciptaan Allah. Dengan demikian, adat tidak boleh menyimpang dari hukum Tuhan yang terdapat dalam Al Qur’an dan sunnah.

Masyarakat Melayu berpandangan perlunya keserasian dalam menjalankan syarak dan adat. Syarak menjadi landasan utama yang mengatur pemikiran manusia sehingga seluruh kemampuan akal dan pikiran manusia harus diselarakan dengan syarak. Selanjutnya adat lebih berada dalam wilayah aksi atau perbuatan manusia seperti yang dinyatakan dalam ungkapan berikut:

*Syarak mengata, adat memakai
Ya kata syarak, benar kata adat
Adat tumbuh dari syarak, syarak
tumbuh dari kitabullah
Berdiri adat karena syarak*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kebenaran yang terdapat dalam adat harus sesuai dengan kebenaran yang terdapat hukum Tuhan. Syarak merupakan sumber kebenaran yang hakiki yang berasal dari Tuhan sehingga adat mesti merujuk kepada syarak sedangkan sumber utama dari hukum agama itu adalah kitab suci Al Quran. Kemudian ditegaskan lagi bahwa adat bisa berdiri bila tunduk pada hukum Tuhan.

Dalam pemikiran Melayu terlihat eratnya hubungan antara adat dan keimanan. Iman dan adat diposisikan sebagai hubungan yang saling bergantung dalam kehidupan orang Melayu seperti dinyatakan dalam ungkapan berikut:

Hidup beradat, mati beriman

Hidup berpayung iman, tegak berpayung adat

Ungkapan *hidup beradat, mati beriman* menegaskan bahwa dalam kehidupannya, orang Melayu harus berpegang pada adat sekaligus menjalankan ajaran agama agar kelak nanti mati dengan penuh keimanan. Hubungan *hidup-mati* dan *adat-iman* tidak bersifat terpisah tetapi perpaduan. Artinya, hidup dan mati tidak bisa dipisahkan dan keduanya selalu ada dalam kehidupan manusia. Demikian juga adat dan iman, keduanya saling melengkapi dalam kehidupan manusia.

2. Islam sebagai Identitas Melayu

Orang Melayu memandang Islam tidak hanya sebagai sebuah agama pilihan yang diridhoi Tuhan, tetapi mereka juga memandang Islam sebagai identitas. Pandangan seperti ini terjermin dalam kehidupan orang Melayu sehingga timbul ungkapan bahwa orang Melayu mesti beragama Islam, bila ia tidak Islam berarti ia tidak Melayu. Ini bermakna bahwa Islam menjadi identitas utama bagi orang Melayu seperti dinyatakan dalam ungkapan berikut:

Apa tanda Melayu jati,

Bersama Islam hidup dan mati

Apa tanda Melayu jati,

Islam melekat di dalam hati

Apa tanda Melayu jati,

Dengan Islam ia bersehati

Islam digambarkan sebagai penanda utama bagi orang Melayu untuk membedakan

orang Melayu dengan orang bukan Melayu. Kuatnya identitas Islam dalam diri orang Melayu menyebabkan bahwa Islam tidak bisa dipisahkan dari diri mereka sehingga sampai mati pun Islam menjadi agama orang Melayu. Islam digambarkan benar-benar telah menyatu dalam diri orang Melayu.

Dalam ungkapan yang lain dinyatakan pula bahwa tanda “tuah” atau keistimewaan orang Melayu adalah memeluk Islam secara benar.

Apa tanda Melayu bertuah,

Memeluk Islam tiada menyalah

Apa tanda Melayu bertuah,

Sebarang laku menurut sunnah

Apa tanda Melayu bertuah,

Hidup takwa kepada Allah

Apa tanda Melayu bertuah,

Hidup mati bersama akidah

Kata “tuah” merupakan suatu ungkapan yang sering digunakan oleh orang Melayu untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai kaum yang mempunyai keistimewaan yang diberikan Tuhan seperti memeluk Islam, keagungan kerajaan Melayu, dan sumber daya alam yang melimpah. Perpaduan Islam dan pemikiran orang Melayu menjadikan Islam sebagai panduan utama bagi orang Melayu dalam menjalankan kehidupan. Ungkapan orang Melayu sebagai kaum pilihan juga tergambar dalam ungkapan berikut:

Apa tanda Melayu pilihan,

Hidup matinya dalam beriman

Apa tanda Melayu pilihan,

Taat setia menyembah Tuhan

Apa tanda Melayu pilihan,

Di dalam Islam tiada menyeman

Identitas sebagai kaum pilihan dikaitkan dengan keteguhan keimanan mereka dalam memeluk Islam. Keimanan menjadi dasar utama bagi orang Melayu menyembah Tuhan agar manusia benar-benar

mempercayai ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan.

Ungkapan Melayu mengajarkan bahwa sebagai makhluk yang mempunyai akal, manusia harus teguh memeluk agama Islam agar kehidupan manusia benar-benar terarah seperti yang dinyatakan dalam ungkapan berikut ini:

*Apa tanda Melayu berakal,
Memeluk Islam ianya kekal
Apa tanda Melayu berakal
Di dalam Islam ia beramal
Apa tanda Melayu berakal
Membela Islam tahan dipenggal*

Ungkapan di atas menyatakan bahwa orang Melayu harus mempunyai komitmen yang kuat untuk memeluk Islam dan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang Melayu berjuang untuk memajukan Islam meskipun nyawa mereka taruhannya. Keteguhan orang Melayu dalam memeluk Islam menunjukkan perpaduan yang teramat mendalam antara Islam dan jagad pikir orang Melayu

Karena Islam menjadi identitas utama, orang Melayu diajarkan untuk mengenali diri, agama, dan Tuhan. Mengenali hakekat keberadaan diri sangat penting bagi manusia agar manusia mengetahui kedudukannya di dunia. Dalam Tunjuk Ajar Melayu diungkapkan:

*Apalah tanda Melayu jati,
Tahu asal kejadian diri
Tahu hidup akan mati
Tahu akhirat tempat berenti
Hamba tahu akan tuhannya
Makhluk tahu akan Khaliknya
Tahu syahadat pangkal ibadat
Tahu iman jadi pegangan
Tahu Islam penyelamat alam
Tahu kaji sempurna budi*

Makna ungkapan di atas sangat mendalam untuk menjelaskan identitas orang Melayu, hakekat diri manusia, hakekat hidup dan

mati, hakekat akhirat, hekekat Tuhan, sahadat, iman, hekekat Islam, dan kesempurnaan akhlak manusia. Identitas Melayu ditandakan dengan Islam. Karena orang Melayu beragama Islam maka orang Melayu perlu memahami asal kejadiannya sebagai makhluk Tuhan. Sebagai makhluk manusia tidak kekal atau abadi. Kehidupan manusia selalu berakhir dengan kematian. Oleh karena itu, manusia perlu memahami hakekat kehidupannya dengan menggunakan potensi yang diberikan Tuhan kepadanya dengan sebaik-baiknya agar hidup manusia memperoleh manfaat dan sesuai dengan ajaran Tuhan. Kehidupan manusia tidak hanya di dunia tetapi juga ada kehidupan lain setelah berakhir kehidupan di dunia. Bahkan kehidupan yang kekal itu berada di akhirat. Karena itu, manusia tidak boleh seenaknya hidup di dunia. Manusia harus memikirkan amalan yang sesuai dengan petunjuk Tuhan sebagai bekal hidup di akhirat.

Selain itu manusia juga diajarkan untuk mengenali dirinya sebaik makhluk dan mengenali Tuhan sebagai Maha Pencipta. Manusia adalah hamba dari Tuhan sehingga manusia harus menyembah Tuhan. Perwujudan dari pengakuan manusia sebagai hamba dan Tuhan sebagai Pencipta dinyatakan dalam bentuk *syahadat sebagai pangkal ibadah*. Syahadat memang merupakan bentuk pengakuan diri manusia secara totalitas kepada Tuhan dan Nabi Muhammad dan syahadat ini pula yang menjadi dasar bagi manusia dalam beribadah. Pengakuan totalitas itu kemudian diperkuat lagi dengan keimanan yang menjadi pegangan hidup manusia. Iman merupakan sandaran vertikal manusia secara langsung kepada Tuhan. Kemudian dinyatakan pula bahwa keberadaan agama Islam untuk menyelamatkan manusia. Dengan kata lain

Islam dijadikan tuntunan bagi manusia. Oleh karena itu, orang Melayu diajarkan untuk benar-benar memahami Islam agar akhlak manusia itu sesuai dengan ajaran Tuhan. Ini sesuai dengan misi kedatangan Islam yang dibawa Nabi Muhammad, yakni untuk memperbaiki akhlak manusia.

3. Anjuran bertakwa kepada Allah

Dalam Tunjuk Ajar Melayu dianjurkan manusia untuk bertakwa kepada Allah agar manusia selamat dunia dan akhirat.

Yang Islam diperdalam

Yang ibadah ditambah

Yang ibadat diperkuat

Yang kaji dialusi

Yang amal diperkekal

Orang Melayu dituntut untuk terus meningkat pengetahuannya tentang Islam. Selanjutnya dalam pandangan orang Melayu ibadah manusia kepada Allah perlu senantiasa ditingkatkan dan diperkuat agar kehidupan manusia terarah dan sesuai dengan kehendak Allah. Kemudian disampaikan lagi bahwa pemahaman dan pengetahuan manusia tentang agama perlu disempurnakan. Pemahaman manusia terhadap agama perlu dimanifestasikan dalam bentuk amalan atau perbuatan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Dalam menjalankan amalan atau ibadah di dunia, orang Melayu bertumpu pada hukum Allah. Keberadaan syarak dan sunnah sangat penting bagi orang Melayu dalam menuntun kehidupan manusia. Oleh karena itu, syarak itu perlu terus dipelajari untuk memperoleh keselamatan bagi manusia. Sunnah yang bersumber dari perkataan dan perbuatan nabi juga dijadikan rujukan bagi orang Melayu dalam bertindak.

Yang syarak disimak

Yang sunnah dimamah

Dalam Tunjuk Ajar Melayu diungkapkan pandangan orang Melayu tentang hubungan iman, hati, dan akal bagi manusia. Ketiga unsur ini merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia dalam bertindak sesuai dengan kehendak Allah.

Yang iman dipadatkan

Yang hati disucikan

Yang akal disempurnakan

Ungkapan di atas menegaskan bahwa iman itu perlu kekalkan sebab iman itulah yang mengakui keberadaan Allah dan iman pula yang membentengi manusia dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum Allah. Iman itu jelas berkaitan dengan hati sebab hati yang akan menerima keimanan itu. Untuk memantapkan keimanan manusia maka hati manusia perlu dibersihkan atau disucikan. Kesucian hati akan memudahkan manusia untuk menerima cahaya keimanan dari Allah. Allah itu maha suci sehingga untuk menerima cahaya kesucian dari Allah diperlukan hati yang suci pula. Sebaliknya, hati yang kotor justru akan merusak iman dan menolak cahaya dari Allah. Selain iman dan hati, unsur akal sangat penting dalam mengarahkan manusia. Akal yang diberikan Allah merupakan potensi luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bahkan potensi akal pula yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, dalam pandangan orang Melayu akal itu perlu disempurnakan agar keimanan dan hati yang berada dalam diri manusia dapat benar-benar memberikan manfaat bagi manusia baik dunia maupun akhirat.

Dalam ungkapan lain disampaikan juga pentingnya berjalan perintah Tuhan agar manusia memperoleh keselamatan dalam menjalani kehidupan.

*Supaya hidup beroleh rahmat
Amal ibadat jangan disukat
Supaya hidup beroleh rahmat
Berbuat kebajikan janganlah
lambat*

Ungkapan di atas menganjurkan keikhlasan dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan sehingga ibadah itu dijalankan benar-benar untuk mendapatkan keridhoan dari Tuhan. Ibadah itu untuk dilaksanakan bukan untuk dihitung-hitung jumlahnya karena keridhoan Tuhan yang diharapkan.

4. Islam untuk Pembentukan Karakter Anak

Dalam Tunjuk Ajar Melayu juga disampaikan pesan-pesan agama yang ditujukan kepada anak-anak. Pesan kepada anak-anak ini sangat penting sebab mereka merupakan generasi penerus yang akan menjaga kebudayaan Melayu agar selalu berlandaskan kepada nilai-nilai Islam.

*Wahai ananda hendaklah ingat,
Hidup di dunia amatlah singkat
Banyakkan amal serta ibadat
Supaya selamat dunia akhirat*

Ungkapan di atas mengajarkan agar anak-anak Melayu hendaklah selalu ingat akan ajaran Islam dan tidak boleh terlena atau sirna dengan dunia. Seperti yang diajarkan Islam bahwa hidup di dunia itu sangat singkat sehingga manusia harus banyak berbuat kebaikan agar manusia memperoleh keselamatan di akhirat nantinya. Ungkapan ini biasanya didengarkan sebagai pengantar tidur dalam masyarakat Melayu. Cara seperti ini sangat efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam alam bawah sadar anak-anak ketika mereka sedang tidur.

Dalam ungkapan lain juga disampaikan nasihat kepada anak-anak untuk menjaga keimanan.

*Wahai ananda dengarlah pesan
Kuatkan hati teguhkan iman
Jangan didengar bisikan setan
Supaya dirimu diampuni Tuhan*

Penyampaian nasihat seperti ini merupakan salah satu cara yang digunakan orang Melayu untuk mengingatkan anak-anak agar selalu menjaga keimanannya sebab keimanan yang kuat sesungguhnya akan menyelamatkan manusia dari godaan setan.

Orang tua dalam masyarakat Melayu sangat menginginkan anaknya berpegang teguh pada Islam.

*Wahai ananda buah hati bunda
Berpegang teguhlah pada agama
Beramallah engkau sehabis daya
Supaya selamat dari neraka*

Anak-anak Melayu diberikan motivasi untuk terus konsisten pada ajaran Allah dengan cara beramal secara sungguh-sungguh agar mendapatkan keridhoan Tuhan. Dalam ungkapan di atas hubungan antara perbuatan atau amalan yang dilakukan baik manusia di dunia menjadi pegangan untuk terhindar dari kesesatan dan api neraka.

5. Persiapan menuju akhirat

Dalam pandangan Islam keseimbangan hidup manusia di dunia dan persiapan menuju akhirat menjadi penting. Pandangan ini juga terlihat dalam Tunjuk Ajar Melayu.

*Apa tanda orang berakal,
Hidup tahu mencari bekal
Bekal tua bekal akhirat
Hidup sejahtera mati selamat*

Ungkapan di atas menganjurkan bahwa sebagai makhluk yang berakal manusia mesti melakukan amalan kebaikan

sebagai bekal bagi manusia pada akhirat nanti. Kondisi ideal digambarkan dengan hidup manusia yang sejahtera di dunia dan setelah memasuki alam kematian manusia memperoleh keselamatan. Dalam ungkapan lain disampaikan pula keutamaan untuk melakukan amalan ketika manusia masih muda:

*Apa tanda orang berakal,
Selagi muda mencari bekal
Sesudah tua menambah bekal
Setelah mati dipalut amal*

Ungkapan di atas menggambarkan fase-fase ideal dalam kehidupan manusia yang bermula dengan masa muda, berlanjut pada masa tua dan berakhir dengan kematian. Pada fase masa muda dianjurkan untuk melakukan amalan kebaikan sedangkan pada masa tua amalan kebaikan itu terus bertambah seiring dengan berkurangnya keinginan manusia terhadap dunia. Adalah suatu kewajaran bagi manusia untuk lebih meningkatkan amalannya pada masa tua sebab orang tua biasanya lebih dekat dengan kehidupan di akhirat. Sehingga ketika kehidupan manusia berakhir di dunia, maka kehidupan manusia setelah mati tetap berada dalam keselamatan karena hadiah dari amalan kebaikan yang mereka lakukan ketika hidup di dunia.

*Apabila muda bersiap bekal
Di hari tua takkan menyesal
Apabila di dunia tahu kan bekal
Sesudah mati pahala setimpal
Apabila bekal tidak disiapkan
Dunia akhirat celaka badan
Apabila bekal tidak dicari,
Di dunia akhirat hidup merugi
Apabila bekal tidak tersedia
Tua menyesal mati sengsara
Apabila bekal tidak siap,
Hidup sesak mati mengidap*

Ungkapan di atas menegaskan keutamaan untuk mengisi masa kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya untuk

mengharapkan ridho Tuhan sehingga pada masa dunia akhirat manusia dapat menikmati amal ibadahnya selama di dunia. Kegagalan manusia dalam menyiapkan dirinya selama hidup di dunia akan mengakibatkan kerugian bagi manusia baik di dunia maupun akhirat. Hubungan dunia dan akhirat terlihat sangat penting dalam pemikiran Melayu sebagai kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga kehidupan dunia benar-benar dijadikan bekal untuk kehidupan akhirat.

Dalam ungkapan lain disampaikan pula konsep bekal yang harus disiapkan manusia agar selamat hidup di dunia dan akhirat, yakni bekal tua, bekal akhirat, dan bekal mati. Bekal tua merupakan sesuatu yang dimiliki manusia pada hari tuanya sebagai akibat dari usaha yang mereka lakukan.

*Yang disebut bekal tua:
Ada berupa harta benda
Ada berupa petuah amanah
Ada syarak dengan sunnahnya
Ada adat dengan lembaganya
Ada tunjuk dengan ajarnya
Ada tanah tempat berumah
Ada rumah tempat berpusaka
Ada pusaka dengan warisnya
Ada soko dengan sukunya
Ada suku dengan bangsanya*

Manusia perlu menyiapkan bekal agar kehidupan mereka dapat bahagia. Dalam ungkapan di atas terdapat beberapa bekal yang harus disiapkan manusia agar bisa menikmati hidupnya. Menariknya bekal tersebut ada yang berupa harta benda, bekal amalan ibadah, bekal menjalankan adat, dan bekal menjaga hubungan sosial. Gagasan ini semakin menegaskan bahwa begitu baiknya konsep keseimbangan orang Melayu dalam memandang keseimbangan tentang berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

Setelah melengkapi bekal tua, manusia perlu menyiapkan bekal akhirat seperti digambarkan dalam ungkapan berikut:

Yang disebut bekal akhirat:

Bekal amal dengan ibadat

Bekal ilmu yang bermanfaat

Bekal harta jadi wasiat

Bekal anak saleh dan taat

Ungkapan ini menunjukkan bahwa jika manusia ingin selamat dalam kehidupan di akhirat maka manusia harus memanfaatkan kehidupan di dunia dengan melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat, yakni dengan melakukan amalan yang kepada Tuhan, menggunakan ilmu dan harta untuk hal-hal yang bermanfaat dan mendidiknya menjadi anak soleh.

Bagi orang Melayu menyiapkan diri untuk bekal mati sangat penting dilakukan seperti digambarkan dalam ungkapan berikut:

Yang disebut bekal mati:

Bekal pahala budi pekerti

Bekal beramal niat yang suci

Bekal menolong berikhlas hati

Bekal pahala mengajar mengaji

Bekal pahala tak ingkar janji

Bekal pahala mentaati laki

Bekal pahala menyangi bini

Bekal pahala memelihara anak

Bekal pahala ke ibu dan bapak

Bekal pahala ke orang banyak

Bekal hidup dibawa mati

Bekal bermanfaat di sisi ilahi

Penyiapan bekal mati dilakukan dengan melakukan perbuatan baik ketika hidup dunia baik kepada sesama manusia maupun beribadah kepada Tuhan. Ungkapan di atas mengajarkan manusia untuk berbuat baik, menyucikan niat dalam beribadah, saling membantu sesama manusia, menaati janji, menaati suami, menyangi istri, mendidik anak, berbakti

kepada orang tua, berbuat baik kepada orang banyak dan melakukan perbuatan yang diridhoi Tuhan. Bagi orang Melayu, bila semua perbuatan baik itu dapat dilaksanakan, maka manusia akan dapat menikmati kehidupan yang diridhoi Tuhan. Nasihat dan ajakan yang terdapat dalam ungkapan di atas semakin menegaskan kedekatan pemikiran orang Melayu dengan nilai-nilai Islam.

C. Penutup

Berdasarkan analisis terhadap teks Tunjuk Ajar Melayu dapat disimpulkan bahwa pemikiran Melayu sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Islam. Islam dijadikan dasar pemikiran Melayu. Perbaduan Islam dan pemikiran Melayu ini sangat berpengaruh kepada identitas orang Melayu. Sehingga orang Melayu mengatakan bahwa orang disebut Melayu bila ia beragama Islam. Dengan demikian, orang yang keluar dari Islam berarti ia juga keluar dari Melayu.

Orang Melayu memandang bahwa pemikiran Melayu yang mesti dikembangkan adalah pemikiran Melayu yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemikiran Melayu tidak boleh bertentangan dengan hukum Tuhan. Pemikiran harus tunduk kepada ajaran Islam. Bila terjadi pertentangan maka kebenarannya akan dikembalikan kepada kebenaran hakiki yang terdapat dalam Islam.

Daftar Pustaka

Ambary. 2007. *Islam dan Kesultanan Melayu dalam Heddy Shri Ahimsa Putra* (editor)

“Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan. Yogyakarta: Balai

Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

Effendy. 2006. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Adicita.

Mahdini. 2003. *Islam dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Daulat Riau.

Pradopo, R.D. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Gama Media: Yogyakarta.

Suwardi. 2008. *Dari Melayu ke Indonesia, Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati*

Diri Bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. UU Hamidy. 2010. *Teks dan Pengarang di Riau*. Pekanbaru: Dinas Pendidikan Provinsi

Riau.

UU Hamidy. 2010. *Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru.

Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

